

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang layak di masa mendatang merupakan keinginan bagi setiap orang, dan beberapa diantaranya mungkin telah memikirkan upaya apa saja yang perlu dilakukan agar dapat mencapai kehidupan layak di masa mendatang. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah dengan melakukan investasi. Investasi merupakan komitmen keuangan atau sumber daya lainnya yang dibuat sekarang dengan tujuan memperoleh keuntungan di kemudian hari sehingga dapat melindungi seseorang dari berbagai potensi bahaya di masa mendatang (Hariyanto dan Graciafernandy, 2024).

Beberapa tahun terakhir perkembangan investasi di Indonesia telah mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Menurut data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat peningkatan jumlah investor pasar modal yang mencapai 11% dari tahun 2023. Jumlah investor pasar modal berdasarkan *Single Investor Identification* (SID) meningkat dari 12,17 juta SID pada tahun 2023 menjadi 13,45 juta investor sampai dengan 9 Agustus 2024. Berdasarkan jumlah tersebut, investor saham dan surat berharga lainnya berjumlah 5,87 juta, reksa dana 12,68 juta, dan investor surat berharga negara (SBN) sebanyak 1,13 juta. Hal ini menandakan bahwa minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal terus meningkat dan dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah bisa melakukan pengambilan investasi.

Perkembangan investasi di Indonesia mencerminkan potensi pertumbuhan ekonomi yang kuat, tetapi juga mengingatkan pada pentingnya pemahaman mendalam tentang lingkungan investasi dan risiko yang terkait untuk membuat keputusan investasi yang cerdas. Keputusan investasi adalah kondisi dimana investor memilih untuk mengalokasikan dananya dengan mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang (Putri, *et.al*,2024). Terdapat beberapa instrumen investasi di pasar modal, salah satunya adalah saham. Investasi menurut

Otoritas Jasa Keuangan (2022) merupakan penanaman modal, yang biasanya dalam jangka panjang dengan tujuan pengadaan aktiva atau pembelian saham-saham serta surat berharga yang lain untuk memperoleh keuntungan. Investasi saham mempunyai risiko yang tinggi dengan potensi keuntungan yang tinggi yang diperoleh dari *capital gain* dan dividen.

Ketika masyarakat membuat keputusan untuk berinvestasi maka masyarakat harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup agar dapat mengelola keuangan dan dapat mengambil manfaatnya. Namun masih banyak masyarakat yang belum memahami cara mengambil keputusan keuangan yang tepat dan akhirnya berakibat menjadi korban penipuan berkedok investasi yang disebut investasi bodong atau investasi ilegal. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia 2024 meningkat menjadi 65,43% yang disebar pada 10.800 responden berumur antara 15 s.d 79 tahun. Indeks literasi keuangan tertinggi terdapat pada kelompok umur 26-35 sebesar 74,82%, 36-50 sebesar 71,72%, dan 18-25 sebesar 70,19%.

Literasi Keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Dengan dimilikinya literasi keuangan maka dapat membantu investor untuk mengambil keputusan investasi yang baik sehingga risiko yang ditanggung akan minimal, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chasanah, Wardani, dan Safeta (2022) dan juga Fadila, *et.al*, (2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yundari dan Artati (2021) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham

Selain literasi keuangan, faktor lain yang harus dimiliki investor adalah *herding behavior*. Dalam berinvestasi tidak hanya sikap rasional saja yang menjadi dasar tindakan mereka namun juga sikap irasional yang mereka miliki (Putri, *et.al*, 2024). Menurut Valentina dan Pamungkas (2023), *Herding behavior* adalah situasi

di mana investor mengikuti investor yang lebih ahli dan berpengalaman untuk memperkecil risiko. Menurut Putri, *et.al*, (2024), *Herding behavior* adalah tindakan investor yang cenderung meniru atau mengikuti mayoritas tanpa mempertimbangkan informasi atau penilaian mereka sendiri. Dapat disimpulkan bahwa *herding behavior* adalah kegiatan dimana investor mengambil keputusan investasi berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh investor lainnya yang lebih ahli dan berpengalaman tanpa melakukan analisisnya sendiri dengan tujuan memperkecil risiko. *Herding behavior* sangat penting dipahami agar investor tetap lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hariyanto dan Graciafernandy (2024) menunjukkan bahwa *herding behaviour* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah *financial technology*. *Financial technology* atau yang disingkat *fintech* merupakan model layanan keuangan yang dikembangkan di bidang teknologi informasi dengan cara melakukan pembayaran yang dilakukan hanya dalam hitungan detik saja tanpa harus membayar bertatap muka dengan membawa uang tunai (Mahardhika dan Asandimitra, 2023). Hadirnya *fintech* di Indonesia sangat memberikan banyak keuntungan bagi para investor seperti contoh proses transaksi menjadi lebih mudah dan efisien bagi yang ingin menanamkan modalnya pada berbagai instrumen investasi yang salah satunya adalah saham (Situmorang dan Tobing, 2024). Dengan dimilikinya pengetahuan terkait *fintech* maka masyarakat diharapkan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi agar terhindar dari penipuan investasi online. Penguasaan teknologi yang tinggi mengakibatkan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk berinvestasi dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika dan Asandimitra (2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa perbedaan atau *gap* (celah) antar penelitian yang pernah dilakukan di area satu dengan lainnya. Selain itu, penelitian sebelumnya juga dilakukan pada suatu kelompok tertentu yang berbeda dengan obyek penelitian saat ini. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menelaah lebih dalam tentang keputusan investasi saham dengan objek dan wilayah yang

berbeda, yakni pada suatu kelompok Saham Redana *Community* dengan anggota dari seluruh Indonesia. Penelitian ini juga dilakukan untuk menguji kembali hasil penelitian sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham?
2. Apakah *herding behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham?
3. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dirumuskan yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham
2. Untuk menganalisis pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham
3. Untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap keputusan investasi saham

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk memberikan informasi tambahan berupa wawasan pengetahuan tentang literasi keuangan, *herding behavior*, *financial technology* dan keputusan investasi saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan dan perbandingan dengan hasil penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan terkait literasi keuangan, *herding behavior* dan *financial technology* terhadap keputusan investasi yang lebih cerdas dan terinformasi.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan serta mampu menjadi bahan referensi sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi saham yang bijak bagi para investor.